

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA DAN NORMA SUBJEKTIF
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
JENJANG SARJANA ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS
KATOLIK PARAHYANGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

**Oleh:
Shania Arthamevia
2017120218**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION,
FAMILY ENVIRONMENT AND SUBJECTIVE NORMS ON
THE ENTREPRENEUR INTEREST IN UNDERGRADUATE
STUDENTS BATCH 2017 PARAHYANGAN CATHOLIC
UNIVERSITY**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management

**By:
Shania Arthamevia
2017120218**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN
KELUARGA, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA JENJANG SARJANA
ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Oleh:

Shania Arthamevia

2017120218

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si

Pembimbing Skripsi 2,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Shania Arthamevia
Tempat, tanggal lahir : Palangkaraya, 19 Maret 1999
NPM : 2017120218
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN
KELUARGA DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA JENJANG SARJANA
ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si
dan Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200

Bandung,
Dinyatakan tanggal :4 Agustus 2021
Pembuat pernyataan :



(Shania Arthamevia)

ABSTRAK

Dengan diterbitkannya Inpres No. 4 Tahun 1995 ditunjukkan bahwa pengembangan jumlah wirausaha di Indonesia telah menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi. Melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, diluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat diterapkan dan dikembangkan oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dengan itu, secara langsung maupun tidak langsung perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswanya.

Universitas Katolik Parahyangan atau yang biasa dikenal dengan UNPAR merupakan salah satu universitas swasta di kota Bandung dan merupakan Universitas Katolik pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 17 Januari 1955. Namun, berdasarkan hasil data dari Tracer Study UNPAR tahun 2017, hanya 14% dari lulusan-lulusan UNPAR yang menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan utama. Dengan alasan itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Norma Subjektif (X3) terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan menggunakan metode *snowball sampling*. Selain itu, penelitian ini memiliki 194 responden dan data dianalisis secara analisis linear berganda melalui program SPSS.

Penelitian dan analisis yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa Lingkungan Keluarga dan Norma Subjektif berpengaruh signifikan, namun untuk Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Norma Subjektif, Minat Berwirausaha, Wirausaha.

ABSTRACT

As the publication of the Presidential Instruction (INPRES) No. 4 Year 1995 shows that the development of the number of entrepreneurs in Indonesia has become one of the priorities in economic development. Through the Directorate General of Higher Education, it was launched the programme of the Entrepreneurial Student (PMW) by the Ministry of Education and Culture in which can be applied and developed by all the State University (PTN) and Private University (PTS). Thus, the universities have an important role to increase the student's interest towards entrepreneurship directly or indirectly.

Parahyangan Catholic University or well-known as UNPAR is one of the private universities in Bandung, West Java, and as the first Catholic University in Indonesia which was established since January 17, 1995. Nevertheless, according to the results of the data from Tracer Study UNPAR Year 2017, only 14 percent of UNPAR alumni choose entrepreneurship as their primary occupation. Therefore, the researcher wants to seek the factors that are able to enhance the student's intention in entrepreneurship.

This research aims at exploring the simultan influences between Entrepreneurship Education (X1), Family Environment (X2), and Subjective Norms (X3) towards Entrepreneurial Intention on active students college of Parahyangan Catholic University generation of 2017. This research is designed with the quantitative approach with the questionnaire as the distributor and used the snowball sampling method. In total, 194 respondents were used in this research. The data analyzed with the multiple regression analysis and used the SPSS programme.

In conclusion, the research and analysis that have been conducted show that Family Background and Subjective norms have significant effect, while Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention have insignificant effect towards the active college students of Parahyangan Catholic University generation of 2017.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Environment, Subjective Norms, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jenjang Sarjana Angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan Bandung”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau kemampuan penulis, dengan itu penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan penulis tidak menutup diri atas saran dan kritik yang bersifat membangun yang ditunjukkan kepada skripsi penulis.

Pada kesempatan ini, dengan segenap rasa syukur penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung secara moril dan materil penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Teristimewa mama tercinta Martiasi Gawei yang selalu mengajarkan penulis untuk kelak menjadi wanita yang pintar, kuat, sabar, dan berserah kepada Tuhan dalam menghadapi masalah dan pencobaan, serta tak lupa juga untuk Kakak Kembara Sopather dan Adik Theo Rizky terkasih. Terimakasih untuk segala kasih sayang, dukungan, serta doa yang selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
3. Ibu Dr. Istiharini, CMA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. dan Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi

5. Seluruh dosen akademik jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan seluruh dosen mata kuliah umum, terimakasih telah memberikan banyak ilmu-ilmu yang berguna bagi penulis
6. Untuk Winona Magat yang selalu berada disisi penulis setiap harinya, terimakasih untuk selalu mendengar seluruh keluhan, ketakutan, dan kekhawatiran penulis khususnya mengenai skripsi dan kehidupan setelah lulus.
7. Ade Natasha dan Chatrin Saputra Yusuf terimakasih selalu menjadi sahabat penulis yang selalu ada dari dulu hingga sekarang, terimakasih karena selalu ada dan selalu sigap membantu menjawab pertanyaan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mewarnai hariku yaitu Syakira Nabila dan Michelle Florentina terimakasih selalu ada di setiap *notif message* penulis untuk membahas segala hal, mungkin skripsi penulis akan terbengkalai tanpa kalian yang selalu 2x lebih cepat sehingga penulis takut tertinggal jauh di belakang, *I don't know what I would do without you. Thank you.*
9. Sahabat sepermainan penulis yaitu Intan Putri, Nabila Ajani, Nathania Sherren, Nadia Putri, dan Devina Nathania. Terimakasih telah menjadi bagian dari dunia perkuliahan penulis, tanpa kalian mungkin masa tersulit diperkuliahan tidak pernah terlewat, bantuan dan dukungan dari kalian sangat berarti. *I thank you most warmly.*
10. Untuk Ivy Tiani, Syafitri, dan Kintan yang selalu menjadi teman belajar penulis jika pekan UTS/UAS sedang berlangsung, terimakasih karena kalian selalu mencatat dengan rapi sehingga catatan kalian bisa penulis *fotocopy* dan digunakan untuk bahan belajar saat ujian.
11. Untuk Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, serta Seungcheol, Jeonghan, Jisoo, Junhwi, Soonyoung, Wonwoo, Jihoon, Myeongho, Mingyu, Seokmin, Seungkwan, Hansol, dan Chan. *Thank you for the love that given, for always being our source of happiness and hope.*

12. Untuk sepupu-sepupu penulis yang selalu menghubungi penulis setiap harinya untuk memastikan penulis masih memiliki semangat dan tidak lalai dalam mengerjakan skripsi, terimakasih atas perhatian dan dukungan yang selalu diberikan khususnya untuk Grasia Yanriko dan Sola Gratia.
13. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2017 yang telah mengisi hari-hari perkuliahan penulis, terimakasih telah memberikan semangat, keceriaan, dukungan, dan pengalaman yang tak terlupakan di masa perkuliahan.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memiliki peran dalam membantu penyelesaian penulisan skripsi.

Akhir kata dengan segala keterbatasan, bantuan doa dan dorongan dari banyak pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi semua pihak serta dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya.

Bandung, 4 Agustus 2021

Penulis

Shania Arthamevia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kewirausahaan	16
2.2 Minat Berwirausaha	17
2.3 Lingkungan Keluarga.....	18
2.4 Pendidikan Kewirausahaan	20
2.5 Norma Subjektif	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	26
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	26
3.2 Identifikasi Variabel	27
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
3.5.1 Uji Validitas	35
3.5.2 Uji Reliabilitas	37
3.6 Uji Asumsi Klasik	38

3.6.1	Uji Normalitas	38
3.6.2	Uji Multikolinieritas	38
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.7	Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.7.1	Uji F	39
3.7.2	Uji T	40
3.8	Karakteristik Mahasiswa UNPAR.....	40
3.8.1	Karakteristik Responden berdasarkan Fakultas dan Program Studi	41
3.8.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
3.9	Analisis Deskripsi Jawaban Responden	43
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Analisis variabel Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa UNPAR 45	
4.2	Analisis Variabel Lingkungan Keluarga Mahasiswa UNPAR.....	49
4.3	Analisis Variabel Norma Subjektif Mahasiswa UNPAR	52
4.4	Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa UNPAR.....	54
4.5	Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha	56
4.4.1	Uji Asumsi Klasik	56
4.4.2	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.6	Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha	64
4.5.1	Uji Asumsi Klasik	64
4.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.7	Penjelasan Mengenai Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha.....	71
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN.....	85
	RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Minat Berwirausaha	27
Tabel 3. 2 Tabel Data Mahasiswa Angkatan 2017 Tahun Akademik 2020/2021	32
Tabel 3. 3 Sampel minimum per Fakultas dan Program Studi	34
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 3. 6 Karakteristik Mahasiswa UNPAR Berdasarkan Fakultas.....	41
Tabel 3. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	41
Tabel 3. 8 Karakteristik Mahasiswa UNPAR Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 3. 9 Kategori Mean Jawaban Responden	44
Tabel 4. 1 Jumlah Jawaban Responden.....	45
Tabel 4. 2 Jawaban Responden Pada Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)	47
Tabel 4. 3 Jawaban Responden Pada Variabel Lingkungan Keluarga.....	50
Tabel 4. 4 Jawaban Responden Pada Variabel Norma Subjektif.....	52
Tabel 4. 5 Jawaban Responden Pada Variabel Minat Berwirausaha	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 16 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peringkat Kewirausahaan di Asia Tenggara	2
Gambar 1. 2 Pekerjaan Utama Lulusan UNPAR	6
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran	12
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2. Data Penelitian.....	91
Lampiran 3. Uji Validitas.....	96
Lampiran 4. Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	103
Lampiran 6. Statistik Deskripsi Jawaban Responden.....	110
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif.....	112
Lampiran 8. Analisis Regresi Linear Berganda Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif.....	114
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik Lingkungan Keluarga dan Norma Subjektif....	116
Lampiran 10. Analisis Regresi Linear Lingkungan Keluarga dan Norma Subjektif	118

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

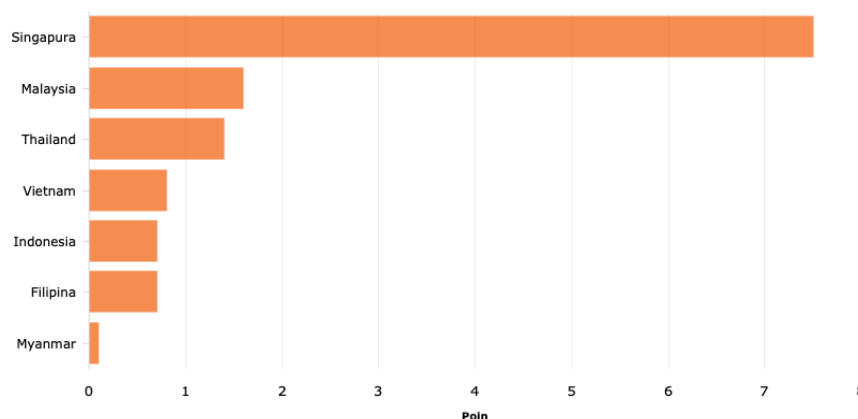
Salah satu masalah yang masih dihadapi negara Indonesia hingga saat ini adalah kurangnya ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat atau dengan kata lain jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang sedang mencari kerja, alhasil semakin banyak masyarakat menjadi pengangguran setiap tahunnya yang disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan dan pada akhirnya akan berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat dan perekonomian suatu negara. Dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilansir oleh Rahayu (2019) dalam iNews, masih terdapat 29,12 juta jumlah angkatan kerja yang menjadi pengangguran di tahun 2020. Hingga Agustus 2020 terjadi kenaikan sebesar 1,84% menjadi 7,07% pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dibandingkan Agustus 2019 yang TPT nya sebesar 5,24% yang dilansir oleh Anggraeni (2021) dalam sindonews. Tak hanya itu, dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilansir oleh Rahayu (2019) dalam iNews menunjukkan bahwa jumlah lulusan universitas menjadi pengangguran mencapai 5,67% dari total angkatan kerja yang berkisar 13 juta orang. Dengan itu, jumlah pengangguran terdidik yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pengangguran nasional maka dari itu jika Indonesia tidak bisa bangkit dari kondisi ini, para pengangguran terdidik yang seharusnya menjadi pembangkit dan penerus bangsa khususnya dalam hal ekonomi akan menjadi seseorang yang tidak dapat berpartisipasi dalam aksi tersebut.

Berdasarkan masalah yang sedang dihadapi tersebut, dunia kerja dalam persaingan global saat ini membutuhkan individu yang dapat berpikir maju, inovatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini. Oleh karena itu, kehadiran *entrepreneur* (wirausahawan) merupakan peran penting dalam kemajuan dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan *entrepreneur* memiliki kemampuan untuk mengerahkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menciptakan sebuah karya. Selain itu, *entrepreneur* juga dapat melihat peluang dan mengatasi masalah dengan mengaplikasikan solusi agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Berwirausaha dipercaya dapat memberikan

dampak positif terhadap aktivitas ekonomi di suatu negara. Karena jika terjadi terjadi penciptaan dan perluasan lapangan kerja maka akan menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi, dan umumnya hal ini akan mengacu pada suatu peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal *entrepreneur*, jumlahnya di Indonesia masih sangat perlu ditingkatkan karena seringkali jumlah wirausaha menjadi indikator kemajuan suatu negara. Dilansir oleh Putra (2021) dalam merdeka.com, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir mengatakan jika tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam Asia Tenggara karena jumlah wirausaha di Indonesia masih 3,47% dari jumlah populasi penduduk, sedangkan negara tetangga seperti Malaysia memiliki tingkat kewirausahaan sebesar 4,74% dan Thailand sebesar 4,26% sementara negara Asia Tenggara yang memiliki tingkat kewirausahaan tertinggi yaitu Singapura dengan nilai sebesar 8,76%. Mendukung pernyataan Erick Thohir, berdasarkan 2019 *Best Countries* yang ditulis oleh Jayanti (2019) dalam Databoks, dari tujuh negara yang ada di Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah se Asia Tenggara dalam dimensi kewirausahaan pada tahun 2018 yang artinya Indonesia berada dibawah dan jauh tertinggal dari Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Gambar 1. 1
Peringkat Kewirausahaan di Asia Tenggara



Sumber: Databoks

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Indonesia dan Filipina memiliki skor yang sama yaitu sebesar 0,7 dari skala 10. Skor tersebut menentukan tinggi rendahnya

jumlah aktivitas kewirausahaan dalam suatu negara, maka skor yang tinggi mengartikan jumlah yang tinggi pada aktivitas kewirausahaan dalam suatu negara. Dengan hasil skor Indonesia yang menempati posisi dua terbawah dari negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand dan Vietnam mengartikan bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang menjadi pelaku usaha masih rendah. Melihat kondisi ini, memperbanyak dan mengembangkan aktivitas kewirausahaan yang dilakukan masyarakat merupakan hal yang penting dan harus mendapatkan perhatian khusus agar dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Persoalan tersebut harus menjadi perhatian bagi beberapa pihak untuk menanggapi dan menyikapi termasuk universitas. Di Indonesia peran Universitas selalu berkaitan dengan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu peran pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari ketiga kegiatan tersebut, kontribusi universitas sangat diharapkan dalam pembangunan ekonomi untuk masa kini dan masa yang akan datang melalui lulusan yang memiliki kecakapan intelektual yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dan dapat menghadapi persaingan global. Melalui peran universitas dalam pemberdayaan *entrepreneurship*, universitas diharapkan dapat mendorong para lulusannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pertambahan jumlah pengangguran dan mengambil bagian dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan itu, memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha merupakan salah satu peran penting universitas dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Dengan diterbitkannya Inpres No. 4 Tahun 1995 ditunjukkan bahwa pengembangan jumlah wirausaha di Indonesia telah menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi. Dilaksanakannya Program Pengembangan Kewirausahaan bertujuan untuk melahirkan minat kewirausahaan pada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh pengajar di universitas, harapannya antara penguasaan ilmu kewirausahaan yang diberikan dengan minat kewirausahaan dapat bersinergi. Dikatakan oleh Chimucheka (2013) bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan jumlah kewirausahaan di suatu negara yaitu bergantung pada peranan universitas dalam menyelenggarakan pendidikan untuk berwirausaha. Selaras dengan pendapat sebelumnya, Lestari dan Wijaya (2012)

juga menyatakan bahwa minat, pola pikir dan sikap mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* dapat terbentuk dari pendidikan kewirausahaan, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat menuntun mahasiswa memilih *entrepreneur* sebagai pilihan pekerjaan utama

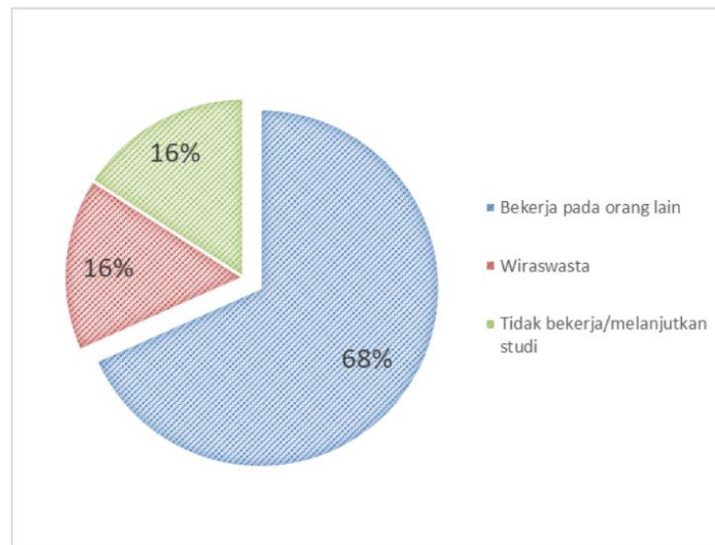
Pemerintah juga ikut serta dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi menjadi wirausaha karena hal ini merupakan kesempatan mahasiswa untuk berperan mendukung kegiatan peningkatan usaha dan ini merupakan momentum yang strategis untuk mendukung pengembangan kewirausahaan bagi kalangan generasi muda yang baru saja merintis sebagai pelaku usaha. Melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, diluncurkan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat diterapkan dan dikembangkan oleh seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Peluncuran program ini merupakan salah satu upaya dari Ditjen Dikti untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dengan memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha dan sikap dalam berwirausaha yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulus perguruan tinggi melalui kerja sama dengan lembaga usaha kecil dan menengah. Mengingat pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha, maka pemberlakuan kewirausahaan menjadi mata kuliah yang patut diikuti oleh mahasiswa di semua program studi telah berlaku sejak tahun 1997, keputusan ini diambil oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Perguruan Tinggi (Ditjen Dikti) sebagai lembaga yang menaungi perguruan tinggi.

Universitas Katolik Parahyangan atau yang biasa dikenal dengan UNPAR merupakan salah satu universitas swasta di kota Bandung dan merupakan Universitas Katolik pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 17 Januari 1955. Tentunya sejak tahun 1955 hingga saat ini sudah banyak perubahan dan kemajuan yang dicapai Universitas Katolik Parahyangan, salah satunya yaitu pada awalnya UNPAR hanya memiliki satu fakultas, kini telah memiliki 7 fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Teknik, Ekonomi, Hukum, Teknologi dan Sains, Filsafat, dan Fakultas Teknologi Industri. UNPAR memiliki semboyan yaitu “Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti” yang berarti berdasarkan Ketuhanan menuntut

ilmu untuk dibaktikan dan diberikan kepada masyarakat. Dengan itu, lulusan yang dicetak UNPAR tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi namun juga memiliki hati nurani agar dapat membantu masyarakat dengan ilmunya.

Minat dapat mengukur seberapa jauh seseorang berani mengambil suatu tindakan baru dan seberapa jauh upaya perencanaan seseorang untuk melakukan hal tersebut. Memiliki minat berwirausaha merupakan kunci utama dalam memulai aktivitas kewirausahaan karena minat berwirausaha merupakan jembatan antara sikap keinginan berwirausaha dengan perilaku kewirausahaannya, dengan itu memiliki minat berwirausaha merupakan langkah awal untuk memulai aktivitas kewirausahaan. Minat kewirausahaan menggambarkan komitmen di dalam diri seseorang untuk bergerak memulai dan menjalani proses kewirausahaan usaha baru (Krueger dan Carsrud, 1993). Minat berwirausaha harus dikembangkan di seluruh kalangan termasuk mahasiswa, menurut Dissanayake (2013) mahasiswa dapat menjadi sumber daya yang diperlukan untuk menjadi wirausaha dan melalui universitas diharapkan dapat menjadi tempat untuk menumbuhkan dan meningkatkan ide kreativitas mahasiswa agar nantinya dapat melahirkan lulusan yang bukan pengangguran melainkan seorang wirausaha. Dissanayake (2013) juga mengatakan bahwa minat dapat menjadi proyeksi dan perkiraan untuk perilaku yang akan dilakukan di masa depan. Oleh karena itu, peneliti merasa melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa merupakan hal yang penting karena hal tersebut dapat memprediksi perilaku yang akan mahasiswa lakukan setelah lulus dari universitas dan memilih menjadi wirausaha.

Gambar 1. 2
Pekerjaan Utama Lulusan UNPAR



Sumber: *Trace Study* UNPAR

Dengan mahasiswa menjadi wirausaha memiliki banyak manfaat antara lain dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, dengan itu dapat mengurangi jumlah pengangguran, mengurangi tingkat kriminal dan meningkatkan produktivitas masyarakat yang mengakibatkan pertumbuhan perekonomian menjadi meningkat. Namun, menurut Gunawan *et al.* (2020) melalui *Tracer Study* UNPAR tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 16% dari lulusan-lulusan UNPAR yang menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan utama dan jawaban terbesar dari pekerjaan utama lulusan UNPAR yaitu bekerja pada orang lain dengan presentase sebesar 68%. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar alumni UNPAR yang lulus pada tahun 2018 memiliki status pekerjaan saat ini adalah bekerja pada orang lain yang mengartikan bahwa masih sedikit mahasiswa yang menjadi pencipta lapangan kerja atau memiliki profesi sebagai seorang wirausaha. Kecilnya presentase lulusan UNPAR yang menjadi wirausaha dapat disebabkan tidak ada atau kecilnya minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, padahal memiliki minat berwirausaha penting bagi mahasiswa mengingat kehadiran wirausaha merupakan peran penting dalam kemajuan dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan wirausaha memiliki kemampuan untuk mengerahkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menciptakan sebuah karya. Selain itu,

berwirausaha dipercaya dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi di suatu negara karena jika terjadi peningkatan aktivitas ekonomi, umumnya akan terjadi penciptaan dan perluasan lapangan kerja, hal ini akan mengacu pada suatu peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dan dengan mahasiswa menjadi wirausaha akan meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia yang masih tertinggal dari negara lain dan kerap menjadi indikator kemajuan suatu negara. Berdasarkan alasan itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh faktor yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan.

Salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha yaitu melalui mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dalam penelitiannya, Zimmerer dan Scarborough (2008) mengemukakan bahwa dengan universitas mewajibkan pendidikan kewirausahaan dipelajari oleh setiap mahasiswa dari berbagai program studi dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan jumlah masyarakat yang berwirausaha di suatu negara. Beragam dukungan yang telah Universitas Katolik Parahyangan lakukan untuk mendorong mahasiswa agar berwirausaha seperti pada tahun 2017 UNPAR mendapatkan hibah internasional dari Uni Eropa melalui program yang dinamakan INSPIRE yang merupakan pelatihan bagi mahasiswa untuk memperkenalkan kewirausahaan sosial, selain itu pada tahun 2019 diselenggarakan INSPIRE *Final Conference* dengan mengundang pembicara yang menarik dan bermutu untuk membahas dan diskusi mengenai isu *social entrepreneurship* di saat pandemi Covid 19. Tak hanya itu, terdapat beberapa fakultas yang memiliki mata kuliah berkaitan dengan kewirausahaan baik untuk mata kuliah wajib maupun pilihan, seperti di Fakultas Teknik Industri untuk program studi Teknik Industri terdapat mata kuliah wajib yaitu Analisa Perancangan Perusahaan yang memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai konsep analisa kelayakan usaha dan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam merancang suatu usaha baru atau mengembangkan suatu usaha yang sudah berjalan, selain itu program studi Teknik Industri dan Teknik Kimia memiliki mata kuliah pilihan yaitu *technopreneurship* yaitu mata kuliah yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan inovasi untuk menciptakan atau mengembangkan produk dan usaha baru dengan teknologi. Selanjutnya, di Fakultas

Ilmu Sosial dan Politik terdapat program studi Administrasi Bisnis yang memiliki mata kuliah wajib mengenai kewirausahaan yaitu Kewirausahaan dan Berpikir Desain, dan di program studi Administrasi Publik memiliki mata kuliah pilihan Inovasi dan Kewirausahaan Publik. Tak hanya itu, Fakultas Teknik juga memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti program studi Teknik Sipil memiliki mata kuliah pilihan yang bernama Kewirausahaan. Tak tertinggal, Fakultas Ekonomi untuk program studi Manajemen dapat mempelajari kewirausahaan melalui mata kuliah wajib Kewirausahaan dan Praktik Bisnis serta dapat mengambil konsentrasi Kewirausahaan atau mata kuliah pilihan Kewirausahaan yaitu Keuangan Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Keluarga. Sama halnya dengan Program Studi Akuntansi memiliki mata kuliah pilihan umum untuk mendapatkan ilmu kewirausahaan seperti mata kuliah Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Keluarga. Namun, masih ada beberapa program studi yang tidak memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti program studi Arsitektur, Hukum, Fisika, Teknik Informatika, dsb.

Dengan itu, peneliti ingin mengetahui minat berwirausaha mahasiswa dari berbagai program studi Universitas Katolik Parahyangan melalui tiga variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 di Universitas Katolik Parahyangan karena saat ini mahasiswa angkatan 2017 sedang menempuh semester 8 yang artinya umumnya mahasiswa telah berada pada tingkat akhir dan kemungkinan besar sedang menyusun tugas akhir yang artinya telah mendekati kelulusan dari universitas, seharusnya mahasiswa-mahasiswa tersebut telah memikirkan dan mempertimbangkan bahkan mungkin telah menetapkan profesi atau pekerjaan yang akan dilakukan kedepannya setelah menjadi seorang sarjana.

Stewart *et al.* (1998) berpendapat jika peningkatan minat untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri wirausahawan dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar seperti pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan norma subjektif. Kebalikan dari faktor eksternal, faktor internal berarti faktor-faktor yang berasal dari dalam

diri wirausaha yang dapat berupa perspektif, kemampuan, dan pandangan individu yang dapat memberi kegairahan individu untuk berwirausaha seperti toleransi terhadap risiko, *self efficacy*, keberhasilan diri, dsb . Untuk melihat seberapa besar minat mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan untuk berwirausaha, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan norma subjektif.

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan pertama anak, karena pola pikir, sikap, minat, keterampilan, dan pribadi anak dapat dipengaruhi oleh peran keluarga khususnya orang tua. Selain itu, pengaruh orang tua dapat menentukan proses pendidikan yang ditempuh sang anak, pendidikan dalam hal ini tidak muluk mengenai pendidikan sekolah akan tetapi banyak faktor yang dapat dijadikan sumber pendidikan bagi sang anak. Sehingga apa yang menjadi keputusan, kebiasaan, dan didikan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang perilaku dan pola pikir anak. Dengan itu, menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari pengaruh dan sokongan orang tua dan keluarga, apabila keluarga khususnya orang tua memberi dukungan serta pengaruh positif untuk berwirausaha maka dalam diri sang anak akan tumbuh minat untuk berwirausaha, namun apabila di lingkungan keluarga tidak ada yang memberikan contoh dan pengalaman berwirausaha bagi sang anak atau keluarga enggan mendukung untuk berwirausaha maka kemungkinan terdapat minat berwirausaha dalam diri sang anak dapat kecil bahkan mungkin tidak memiliki minat berwirausaha. Jika sejak kecil sang anak telah ditanamkan sikap wirausaha secara baik dan benar atau sang anak diajak berpartisipasi dalam berwirausaha, maka besar kemungkinan sang anak memiliki minat untuk berwirausaha karena secara tidak langsung sedari kecil telah dibentuk sikap menjadi wirausaha.

Salah satu hal yang selama ini dipertimbangkan sebagai upaya menumbuhkan minat dan perilaku untuk berwirausaha bagi kalangan generasi muda adalah melalui pengaruh pendidikan kewirausahaan (Kourilsky *et al*, 1998). Pengetahuan dan sikap generasi muda mengenai kewirausahaan akan menumbuhkan kecenderungan keinginan generasi muda untuk melahirkan bisnis-bisnis baru di masa yang akan datang. Gerba (2012) mengutarakan bahwa

pendidikan kewirausahaan merupakan langkah yang diambil secara sadar untuk berusaha menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan yang dilakukan individu. Tak hanya itu, Ferreira *et al.* (2012) mengatakan bahwa pengetahuan manajemen serta aspek-aspek psikologi yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha akan meningkat sehubungan dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Sehingga pendidikan kewirausahaan merupakan asal mula sikap dan minat secara keseluruhan untuk membangun usaha, karena pendidikan kewirausahaan merupakan kunci yang dapat melahirkan dan mengembangkan minat, jiwa dan sikap kewirausahaan dikalangan generasi muda khususnya mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Diaz dan Juan (2009) menghasilkan bahwa minat berwirausaha dapat diteliti melalui tiga variabel, salah satu variabelnya adalah pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha. Minat didasarkan pada tindakan tentang bagaimana persepsi individu mengenai dirinya sendiri, keinginan lingkungan sosial akan perilakunya, dan bagaimana persepsi atau pemikiran seseorang perihal kapabilitas diri untuk berhasil (Ferreira *et al.*, 2012). Dengan begitu, minat berwirausaha tidak lepas dari pengaruh norma subjektif karena dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha karena norma subjektif berhubungan dengan harapan-harapan yang berasal dari orang-orang yang memiliki pengaruh bagi seseorang (*significant others*) seperti orang tua, keluarga, pasangan, sahabat, rekan kerja, atau lainnya yang bergantung terhadap perilaku yang akan dilakukan (Michener *et al.*, 2004).

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jenjang Sarjana Angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan?
3. Bagaimana pengaruh norma subjektif wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan
2. Untuk menganalisa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan
3. Untuk menganalisa pengaruh norma subjektif wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan
4. Untuk menganalisa pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan terkait dengan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah

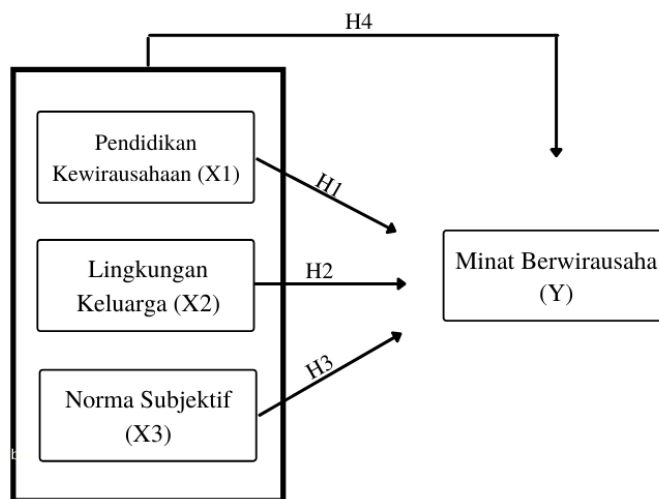
wawasan dan dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya yang lebih mendalam sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai *entrepreneurship*.

2. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran mengenai faktor lingkungan, dukungan pendidikan, sikap wirausaha, persepsi kontrol dan minat berwirausaha terutama pada prakteknya di lapangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1. 3
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis

Alasan dasar peneliti memilih variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif pada penelitian ini adalah karena terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan norma subjektif memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Beberapa penelitian telah menghasilkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hussan dan Hashim (2015) bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat kewirausahaan untuk menjadi *entrepreneur* untuk mahasiswa di Pakistan, hasil dari

penelitian tersebut yaitu minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Misoska *et al.* (2016) memberikan pernyataan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran serta dalam minat berwirausaha mahasiswa di Macedonia. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Lestari dan Wijaya (2012) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan membuat mahasiswa mengetahui kewirausahaan bahkan memiliki karakteristik kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, oleh karena itu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain penelitian mengenai pengaruh faktor pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel lingkungan keluarga, seperti penelitian yang digarap oleh Aprillianty (2012) menghasilkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan dan dorongan dari keluarga maka minat untuk berwirausaha akan semakin tinggi pula, begitu sebaliknya sehingga dapat memacu minat seseorang untuk berwirausaha. Dalam penelitiannya, Cahyono (2010) mengutarakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain mengenai variabel sikap, pendidikan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang dilakukan oleh Putu *et al.* (2016) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian, pengaruh lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat untuk berwirausaha pada mahasiswa. Serupa dengan hasil penelitian lainnya, penelitian yang dilakukan oleh Gallyn (2011) menemukan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dan juga efektif memberikan pengalaman pendidikan kewirausahaan. Carr & Sequeira (2007) menyatakan bahwa latar belakang keluarga memiliki dampak positif pada minat berwirausaha. Clement dan Poh (2004) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha.

Tak hanya penelitian mengenai lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hasil penelitian mengenai variabel norma subjektif juga menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Caecilia (2012) norma subjektif adalah pandangan dan keyakinan seseorang untuk menuruti dan melaksanakan masukan, arahan, atau saran dari orang lain yang dianggap penting dalam kehidupannya untuk ikut serta dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Dalam penelitiannya terkait pengaruh norma subjektif terhadap minat wirausaha, Malebana (2014) di Afrika Selatan menunjukkan bahwa terdapat sikap norma subjektif yang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu dalam penelitian Wijaya (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara norma subjektif dengan minat berwirausaha yang berpengaruh secara signifikan positif pada pengusaha UKM Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian oleh Prabandari dan Sholihah (2014) menghasilkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pascasarjana FEB Universitas Brawijaya. Penelitian mengenai variabel norma subjektif terhadap minat berwirausaha juga dilakukan oleh Costa dan Mares (2016) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dengan minat untuk berwirausaha pada mahasiswa Administrasi Bisnis dan Institut Politeknik Setubal Portugal. Sama halnya dengan penelitian Mardiyah *et al.* (2016) juga membuktikan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Dengan itu, berdasarkan pembahasan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan

H2: Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan

H3: Norma Subjektif wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan

H4: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Norma Subjektif memiliki positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan